

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

Kajian teori merupakan dasar utama dalam melaksanakan penelitian guna menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagaimana yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini kajian teoritis berfungsi mempertajam atau memfokuskan penelitian yang akan diteliti.

2.2. Kinerja

2.2.1. Definisi Kinerja

Kinerja dapat dipahami sebagai indikator keberhasilan suatu organisasi atau individu dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Darwis dan Utama (2020:546) menyatakan bahwa kinerja mencerminkan kemampuan organisasi untuk terus meningkatkan kapasitasnya demi mencapai tujuan secara optimal. Menurut Septiadi *et al.* (2020:39), kinerja mencerminkan hasil atau pencapaian yang timbul dari pelaksanaan aktivitas operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia selama periode tertentu.

Sementara itu, Nurjaya (2021:63) menekankan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan, sesuai dengan tanggung jawab yang diemban dalam kurun waktu tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja sebagai hasil dari suatu proses yang melibatkan pencapaian tujuan tertentu melalui pelaksanaan tugas, aktivitas, atau pekerjaan. Hal ini mencakup pemantauan, pengukuran, dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai.

2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Kasmir (2019:189-193), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan dan Keahlian

Merupakan kemampuan atau skill yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin memiliki kemampuan dan keahlian maka akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara benar, sesuai dengan yang telah ditetapkan.

2) Pengetahuan

Merupakan pengetahuan tentang pekerjaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang pekerjaan secara baik akan memberikan hasil pekerjaan yang baik, demikian pula sebaliknya.

3) Rancangan Kerja

Merupakan rancangan pekerjaan yang akan memudahkan karyawan dalam mencapai tujuannya.

4) Kepribadian

Kepribadian atau karakter yang dimiliki seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian atau karakter yang baik akan dapat melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh penuh tanggung jawab sehingga hasil pekerjaannya juga baik.

5) Motivasi Kerja

Merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Jika pelaku usaha memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya atau

dorongan dari luar dirinya maka akan terangsang atau dorongan untuk melakukan sesuatu dengan baik.

6) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan perilaku seorang pemimpin dalam mengatur, mengola dan memerintah bawahannya untuk mengerjakan sesuatu tugas dan tanggung jawab yang diberikannya.

7) Gaya Kepemimpinan

Merupakan gaya atau sikap seorang pemimpin dalam menghadapi atau memerintahkan bawahannya.

8) Budaya Organisasi

Merupakan kebiasaan-kebiasaan atau norma-norma yang berlaku dan dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.

9) Kepuasan Kerja

Merupakan perasaan senang atau gembira, atau perasaan suka seseorang sebelum dan setelah melakukan suatu pekerjaan.

10) Lingkungan Kerja

Merupakan suasana atau kondisi di sekitar lokasi tempat bekerja. Lingkungan kerja dapat berupa ruangan, layout, sarana dan prasarana, serta hubungan kerja dengan sesama rekan kerja.

11) Loyalitas

Merupakan kesetiaan untuk tetap bekerja dan membela perusahaan di mana tempatnya bekerja. Kesetiaan ini ditunjukkan dengan terus bekerja sungguh-sungguh sekalipun perusahaannya dalam kondisi yang kurang baik.

12) Komitmen

Merupakan kepatuhan untuk menjalankan kebijakan atau peraturan perusahaan dalam bekerja.

13) Disiplin Kerja

Merupakan usaha untuk menjalankan aktivitas kerjanya secara sungguh-sungguh. Disiplin kerja dalam hal ini dapat berupa waktu, misalnya masuk kerja selalu tepat waktu.

Menurut Luthans dalam Azhari *et al.* (2022), *self efficacy* merujuk pada keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, yang berperan dalam mendorong motivasi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya rasa percaya diri ini, individu diharapkan lebih terdorong dalam proses pencapaian hasil yang diinginkan, sehingga *self efficacy* dapat dikategorikan sebagai salah satu komponen dari motivasi.

Sementara itu, Robinson (2020) dalam karyanya berjudul *Strategic Management and Organizational Behavior* menjelaskan bahwa kemampuan manajerial merupakan keterampilan penting dalam memimpin serta mengelola organisasi, mencakup keahlian teknis, interpersonal, dan konseptual yang esensial dalam pelaksanaan berbagai peran manajerial untuk mendukung pencapaian kinerja yang maksimal. Sehingga kemampuan *managerial* dapat dikategorikan sebagai salah satu komponen kemampuan dan keahlian.

Adapun menurut Hisrich *et al.* (2021) dalam buku *Entrepreneurship: Launching New Ventures*, kompetensi kewirausahaan adalah kombinasi antara kemampuan personal dan keahlian teknis yang diperlukan untuk merintis serta

mengelola usaha secara efektif. Oleh karena itu, kompetensi kewirausahaan dapat dipahami sebagai bagian dari kapabilitas yang harus dimiliki oleh seorang pelaku usaha agar bisnis yang dijalankannya dapat berkembang dan berkelanjutan. Sehingga kompetensi kewirausahaan dapat dikategorikan sebagai salah satu komponen kemampuan dan keahlian.

2.2.3. Indikator Kinerja

Menurut Aulia & Nurul (2021:5990) ada lima indikator untuk mengukur kinerja yaitu sebagai berikut:

1. **Kualitas Kerja**

Menunjukkan kerapihan, ketelitian, keterkaitan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan. Kualitas kerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan dalam penyelesaian suatu pekerjaan yang dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.

2. **Kuantitas Kerja**

Menunjukkan banyaknya jumlah jenis pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efisien dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perusahaan.

3. **Tanggung Jawab**

Menunjukkan seberapa besar pelaku usaha dalam menerima dan melaksanakan pekerjaannya, mempertanggung jawabkan hasil kerja serta sarana dan prasarana yang digunakan dan perilaku kerjanya setiap hari.

4. **Kerja Sama**

Kesediaan pelaku usaha dalam membangun hubungan dengan pihak lain sehingga hasil pekerjaan akan semakin baik.

5. Inisiatif

Melakukan pekerjaan serta mengatasi masalah dalam pekerjaan tanpa menunggu perintah ataupun intruksi dari orang lain.

2.3. *Self Efficacy*

2.3.1. Definisi *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu yang berdampak pada peningkatan kepuasan kerja. Menurut Luthans dalam Azhari *et al.* (2022:3), *self efficacy* mengacu pada kepercayaan diri yang dimiliki seseorang sehingga dapat memotivasi dirinya maupun orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas.

Sumaila & Rossanty (2022:29) juga menegaskan bahwa kepercayaan diri ini berperan penting dalam mendukung pencapaian hasil kinerja yang optimal, karena rasa percaya diri dapat mendorong individu mencapai kesuksesan. Alkatiri & Susilarini (2025:13) menambahkan bahwa *self efficacy* mencerminkan keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mengatasi tantangan, mengambil keputusan, dan menyelesaikan pekerjaan secara maksimal untuk meraih hasil yang diinginkan. Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung memiliki motivasi diri yang kuat dan kepercayaan terhadap keberhasilan.

Sementara itu, Aprian dalam Andre & Santoso (2022:2) menjelaskan bahwa efikasi diri terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu: *magnitude* (tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan), *generality* (cakupan keyakinan dalam berbagai situasi), dan *strength* (tingkat kekuatan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri).

Dari beberapa pengertian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan dan kepercayaan diri seseorang dalam diri mereka terhadap kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan dan kegiatan yang dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Jess Feist dalam Yolanda & Heru (2020:62) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri pada individu antara lain:

a) Budaya

Budaya mempengaruhi efikasi diri melalui nilai (*value*), kepercayaan (*believe*), dan proses pengaturan diri (*self regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan efikasi diri.

b) *Gender*

Perbedaan *gender* juga dapat berpengaruh terhadap efikasi diri ia menyatakan bahwa wanita memiliki efikasi yang lebih tinggi untuk mengelola perannya dibandingkan pria, karena wanita selain menjadi ibu rumah tangga juga menjadi wanita karir dari pada pria yang hanya bekerja.

c) Sifat dari Tugas yang Dihadapi

Besarnya kesulitan tugas yang diterima oleh individu akan mempengaruhi penilaian kemampuan individu tersebut. Semakin kompleks tugas, semakin individu meremehkan kapasitasnya.

d) Intensif Eksternal

Salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah pemberian insentif, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain akan merefleksikan keberhasilan seseorang dalam sebuah pekerjaan.

e) Status dan Peran Individu dalam Lingkungan

Individu yang memiliki status sosial lebih tinggi akan memperoleh kontrol yang besar sehingga akan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Begitu juga sebaliknya individu yang lebih rendah status sosialnya cenderung akan memiliki tingkat efikasi diri yang rendah.

f) Tentang Kemampuan Diri

Informasi individu bisa mempengaruhi efikasi diri seseorang. Individu yang menerima informasi positif mengenai dirinya itu berarti individu tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi, dan jika individu menerima informasi negatif mengenai dirinya itu berarti efikasi diri yang dimilikinya rendah.

2.3.3. Indikator *Self Efficacy*

Menurut Sumaila & Rossanty (2022:30) indikator *self efficacy* adalah sebagai berikut:

1. *Level* (Tingkat Kesulitan)

Terkait dengan tingkat kesulitan tugas, seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih memilih tugas dengan tingkat kesulitannya yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. *Generality* (Luas Bidang Perilaku)

Berkaitan dengan penguasaan seseorang terhadap bidang atau tugas pekerjaan tertentu. Seseorang akan terlihat mempunyai *self efficacy* yang

tinggi yang mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas, sebaliknya jika seseorang dengan *self efficacy* yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

3. *Strength* (Kekuatan)

Berkaitan dengan lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau keseriusan yang dimiliki seseorang bahwa tindakan yang dilakukan akan memberikan hasil sesuai apa yang diharapkan.

2.4. Kemampuan *Managerial*

2.4.1. Definisi Kemampuan *Managerial*

Persaingan dan dinamika dunia usaha yang semakin kompleks menuntut setiap pelaku usaha untuk melakukan penanganan yang serius agar dapat tetap eksis dan bersaing secara kompetitif. Salah satu faktor krusial dalam meningkatkan keberhasilan usaha adalah penguatan sumber daya internal, khususnya kemampuan manajerial. Siagian (dalam Nurasiah, 2019:63) menjelaskan bahwa kemampuan manajerial merupakan keahlian dalam mengarahkan dan memotivasi orang lain agar dapat bekerja secara optimal.

Kemampuan ini berkaitan erat dengan efektivitas kepemimpinan yang tercermin dalam hubungan kerja baik vertikal maupun horizontal, yang bertujuan mendorong tercapainya target organisasi. Inam Bhutta *et al.* (2021:2) juga menekankan bahwa kemampuan manajerial mencakup kemampuan dan dorongan manajer dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien. Sudrajat & Suwaji (2018:4) menambahkan bahwa kemampuan manajerial mencakup keterampilan dalam mengorganisasi, memimpin, serta mengelola pekerjaan maupun tim.

Seorang pengusaha dengan kemampuan manajerial yang baik akan mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang didukung oleh kreativitas, inovasi, serta keberanian dalam mengambil risiko. Dengan demikian, kemampuan manajerial dapat diartikan sebagai kecakapan untuk memimpin dan mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi.

2.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan *Managerial*

Kompetensi manajerial menurut Khoshouei, *et al.*, (dalam Ma'ruf, 2022:30) diklasifikasikan ke dalam 82 kelompok kompetensi, setelah data diolah dengan Analisis faktor maka diperoleh 8 faktor kompetensi yang harus dimiliki oleh manajer antara lain:

- 1) Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai keyakinan, dan cita-cita bersama oleh individu-individu dari budaya tentang apa yang baik dan apa yang tidak.

- 2) Analisis

Analisis adalah pemeriksaan rinci dari elemen atau suatu struktur.

- 3) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan yaitu mengidentifikasi dan memahami isu-isu, masalah, dan peluang dengan menggunakan suatu pendekatan.

- 4) Pengetahuan

Pengetahuan menggambarkan informasi dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan.

- 5) Adaptasi

Adaptasi berarti menjaga efektifitas ketika mengalami perubahan besar dalam penyelesaian tugas pribadi atau lingkungan kerja.

6) Kinerja

Adanya tanggung jawab oleh diri sendiri atau orang lain untuk menetapkan tujuan, harapan, kebutuhan dan peluang bisnis.

7) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah gaya interpersonal yang tepat dalam menetapkan metode untuk menginspirasi dan membimbing individu atau kelompok untuk mencapai arah dan tujuan.

8) Komunikasi

Komunikasi yaitu penyampaian dan penerimaan informasi serta ide-ide secara langsung ataupun melalui berbagai media kepada individu atau kelompok.

2.4.3. Indikator Kemampuan *Managerial*

Menurut Hunger & Wheelen (dalam Aulia, 2020) kemampuan manajerial seseorang dapat dilihat dari tiga (3) kemampuan :

1. Keahlian Teknis

Keahlian teknis berkaitan dengan apa yang dilakukan dan bekerja dengan sesuatu, terdiri dari kemampuan menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas- tugas organisasional.

2. Keahlian Manusia

Keahlian manusia berkaitan dengan bagaimana sesuatu dilakukan dengan bekerja dengan orang terdiri dari kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan atau sasaran.

3. Keahlian Konseptual

Keahlian konseptual berkaitan dengan sesuatu dilakukan dengan cara pandang orang terhadap organisasi secara keseluruhan, terdiri dari kemampuan untuk memahami kompleksitas perusahaan karena kompleksitas itu dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan.

2.5. Kompetensi Kewirausahaan

2.5.1. Definisi Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai gabungan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki individu dalam menciptakan visi strategis untuk mengembangkan usaha (Iffan & Suharlin, 2022:59). Menurut Hasan (dalam Nugraha, 2021:19), kompetensi ini mencerminkan kapasitas pelaku usaha dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan berdasarkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Gemina (dalam Firmansyah, 2023:21) menekankan bahwa kompetensi kewirausahaan mencakup kemampuan untuk menciptakan hal baru, berpikir kreatif dan inovatif, memiliki inisiatif dalam memulai usaha, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan merancang ide dan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Dengan demikian, kompetensi kewirausahaan tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga mencakup sikap, keberanian, dan daya cipta dalam mengelola peluang usaha secara efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan dan keterampilan yang diperlukan oleh seorang pelaku usaha untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, juga menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Wirasasmita (dalam Irna S & Isnaeni A, 2021:29) faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi kewirausahaan meliputi:

1. *Self-knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuninya.
2. *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, prosesing, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
3. *Communication skill*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

2.5.3 Indikator Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Ginanjar (dalam Nugraha, 2021:22) terdapat beberapa Indikator dari Kompetensi Wirausaha, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*) Yaitu memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang usaha yang dilakukannya atau ditekuninya.
2. Keterampilan (*skill*) Yaitu memiliki pengetahuan yang praktis seperti pengetahuan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi dan pemasaran.
3. Sikap (*attitude*) Yaitu kecenderungan merespon secara positif atau negatif pada seseorang atau sesuatu dalam lingkungannya. Sikap akan tampak apabila kita mengatakan suka atau tidak suka akan sesuatu pada seseorang. Hal ini dapat meliputi sikap dalam berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

2.6. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu dijadikan sebagai sumber acuan atau perbandingan untuk mendalami topik yang diteliti.

a. Laia, S.,I. (2022)

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pasar Teluk Dalam dengan objek usaha onlineshop bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap kinerja usaha. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pengumpulan data melalui kuesioner, dan pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 21.0 for Windows*. Efikasi diri, menurut Rizki (dalam Ariyati & Lelis, 2018), merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga dapat memotivasi dirinya untuk menyelesaikan tugas, mencapai target, dan menghadapi tantangan yang sulit. Sementara itu, Rusdiana (2018:70) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan dalam diri seseorang yang mendorong perilaku guna mencapai tujuan tertentu. Kinerja, sebagaimana dijelaskan oleh Ndraha (dalam Rahmi, 2020), adalah sikap mental yang mendorong individu untuk terus meningkatkan kualitas hidup dari waktu ke waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, efikasi diri dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha onlineshop di wilayah tersebut.

b. Apsari, G.K., & Rofiaty (2023)

Penelitian mengenai pengaruh kemampuan manajerial dan strategi kapabilitas dinamis terhadap kinerja UMKM kerajinan tangan di Kota Batu dilakukan dengan pendekatan purposive sampling, melibatkan 55

responden yang merupakan pelaku usaha di sektor tersebut. Ratnawati *et al.* (2021) menjelaskan bahwa kemampuan manajerial mencakup keterampilan pelaku usaha dalam menyusun rencana bisnis, mengorganisasi sumber daya manusia, melaksanakan strategi, serta melakukan pengawasan dan pengendalian secara efektif. Sementara itu, menurut Teece *et al.* (1997), kapabilitas dinamis merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membentuk ulang, dan memanfaatkan kompetensi internal maupun eksternal guna merespons dinamika lingkungan bisnis. Dalam kaitannya dengan kinerja, Widiastuti *et al.* (2022) menekankan bahwa kinerja merupakan indikator penting bagi pengembangan organisasi untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa baik secara parsial maupun simultan, kemampuan manajerial dan strategi kapabilitas dinamis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kerajinan tangan di Kota Batu.

c. Nugraha, B. G., & Handayani T (2022)

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dilakukan di Sentra Tahu dan Tempe Cibuntu, Kota Bandung, dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Seluruh populasi, yaitu sebanyak 61 pelaku usaha, dijadikan sampel dalam penelitian ini. Ishak Hasan (2011) dalam Rahmi (2019) menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang mencakup keahlian, pengetahuan, serta perilaku kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas secara efektif. Sementara itu, menurut

Lumpkin dan Dess (1996) dalam Cynthia V. Djodjobo (2014), orientasi kewirausahaan mencerminkan kualitas sistem dalam perusahaan yang menjadi dasar arah strategis dan operasional bisnis. Lebih lanjut, Less dan Tsang dalam Theo Suhardi (2012) mendefinisikan kinerja usaha sebagai hasil nyata dari tindakan dan pelaksanaan tugas dalam organisasi, yang menunjukkan tingkat produktivitas individu dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa baik secara parsial maupun simultan, peningkatan kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha para pelaku industri tahu dan tempe di wilayah tersebut.

d. Wibowo, B. J., *et al.* (2023)

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja IMK Usaha Makanan Di Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode *quota sampling* dengan sampel sebanyak 30 yaitu pelaku IKM olahan makanan. Literasi Keuangan merupakan suatu pengetahuan, ketrampilan, maupun keyakinan, yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku guna meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan maupun pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. (PJOK, 2016). Menurut Iskandar (2011) Kemampuan manajerial diartikan sebagai kemampuan untuk menggerakkan orang lain dalam upaya menggunakan sumber yang ada, guna mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Menurut Luthans dalam Riadi (2014), kinerja adalah suatu kuantitas atau kualitas yang dihasilkan dari suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

tingkat kinerja usaha IMK sektor olahan makanan di kabupaten Semarang tergantung dari seberapa jauh tingkat kemampuan manajerial pelakunya dan bukan tergantung dari tingkat literasi keuangannya.

e. Hakim, C., & Komarudin (2020)

Self Efficacy Locus Of Control Dan Kompetensi Serta Pengaruhnya Kepada Kinerja (Studi Kasus Pengusaha UMKM di Kecamatan Darmaraja, Sumedang Barat - Indonesia). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 54 responden yaitu UMKM yang memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya dan UMKM sudah berjalan minimal 2 tahun. Penelitian ini menggunakan menyatakan bahwa karakteristik individual seperti kepribadian, motivasi, Kompetensi, *self-efficacy*, *locus of control*, dan *risk taking* dapat menentukan kesuksesan seorang entrepreneur dalam pengelolaan bisnisnya. Menurut Alwisol (2004:344) *self efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa dalam mengerjakan sesuai yang diisyaratkan. *Locus of control* merupakan salah satu konsep kepribadian individual dalam perilaku keorganisasian. Konsep dasar *locus of control* diambil dari teori pembelajaran sosial (learning social) yang dikembangkan oleh Rotter (Patten, 2005). Menurut Rian Andriani (2014) bahwa Kesuksesan suatu organisasi saat ini dan mendatang tergantung pada kombinasi kompetensi kepemimpinan yang efektif dan kompetensi tenaga kerjanya. Mangkunegara (2009:67) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam

melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy*, *locus od control* dan kompetensi memberikan pengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Tabel 2. 1 .Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Laia, S.,I (2022) Sumber: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan Vol.5, Nomor 1, Januari 2022	Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Kinerja Usaha Di Teluk Dalam (Studi Kasus pada Usaha Onlineshop Di Kelurahan Pasar Teluk Dalam).	Efikasi Diri (X_1) sebagai variabel independen dan Kinerja (Y) sebagai variabel dependen	Motivasi (X_2) sebagai variabel independen dan objek pada penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial efikasi diri dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja usaha, sementara secara simultan menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel sebesar 22,8% serta berpengaruh terhadap kinerja usaha di Kelurahan Pasar Teluk Dalam
2	Apsari, G.K., <i>et al.</i> , 2023 Sumber: Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi. Vol. 2, No 1 2023	Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Strategi Kapabilitas Dinamis terhadap Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kota Batu	Kemampuan Manajerial (X_1) sebagai variabel independen dan kinerja usaha (Y) sebagai variabel dependen	Strategi Kapabilitas (X_2) sebagai variabel independen dan objek pada penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajerial memberikan pengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja UMKM kerajinan tangan di Kota Batu dan strategi kapabilitas dinamis memberikan pengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja UMKM kerajinan tangan di Kota Batu. Selain itu, ditemukan pula pengaruh secara simultan antara kemampuan manajerial dan strategi kapabilitas dinamis terhadap kinerja UMKM kerajinan tangan di Kota Batu.

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
3	Nugraha, B.G., <i>et al.</i> , 2022 Sumber: : <i>Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting, Volume 2 No 1 June 2022</i>	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Tahu Dan Tempe Cibuntu Kota Bandung	Kompetensi Kewirausahaan (X_1) sebagai variabel independen dan kinerja usaha (Y) sebagai dependen	Orientasi Kewirausahaan (X_2) sebagai variabel independen dan objek pada penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial peningkatan nilai pada variabel Kompetensi Kewirausahaan memberikan hasil yang berpengaruh terhadap Kinerja usaha Tahu dan Tempe Cibuntu Kota Bandung. Keberhasilan Tahu dan Tempe Cibuntu di Kota Bandung dipengaruhi secara signifikan oleh kenaikan nilai variabel Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Tahu dan Tempe Cibuntu Kota Bandung secara simultan.
4	Wibowo, B.J., <i>et al.</i> , 2023 Sumber: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan ISSN: 2622-612X (Media Online) Vol.6 No.1	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja IMK Usaha Makanan Di Kabupaten Semarang	Kemampuan Manajerial (X_1) sebagai variabel independen dan kinerja usaha (Y) sebagai variabel dependen	Literasi keuangan (X_2) sebagai variabel independen dan objek pada penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Sedangkan kemampuan manajerial berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja IMK sektor olahan makanan di Kabupaten Semarang

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	April 2023				
5	Hakim, C., & Komarudin Sumber: Jurnal <i>Computech & Bisnis</i> , Vol. 14, No. 1, Juni 2020	<i>Self Efficacy Locus Of Control</i> Dan Kompetensi Serta Pengaruhnya Kepada Kinerja (Studi Kasus Pengusaha UMKM di Kecamatan Darmaraja, Sumedang Barat - Indonesia)	<i>Self Efficacy</i> (X_1) dan Kompetensi (X_2, X_3) sebagai variabel independen dan kinerja usaha (Y) sebagai dependen	Objek pada penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self efficacy</i> , <i>locus od control</i> dan kompetensi memberikan pengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

2.7. Hubungan Antar Variabel

2.7.1. *Self Efficacy* (X1) Terhadap Kinerja (Y)

Efikasi diri merupakan bagian penting dari pengetahuan individu mengenai dirinya sendiri (*self-knowledge*) dan memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan efikasi diri dalam berbagai bidang dapat berkontribusi terhadap peningkatan performa. Schunk (1991:2262) mengungkapkan bahwa tingkat efikasi diri yang tercermin dalam ketekunan individu dapat berdampak besar terhadap kinerja, baik secara langsung maupun melalui dorongan ketekunan yang lebih tinggi. Alkatiri dan Susilarini (2025:13) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, serta menyelesaikan tugas secara efektif guna mencapai tujuan sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Keterkaitan antara efikasi diri dan kinerja menjadi hal yang krusial, karena efikasi diri merupakan salah satu elemen psikologis utama yang memengaruhi pola pikir, perilaku, dan respons pelaku usaha dalam menghadapi tantangan bisnis, sehingga berperan penting dalam mendorong kesuksesan dan keberlanjutan usaha, terlebih dalam situasi persaingan yang ketat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laia, S.I. (2022) dengan judul "Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Kinerja Usaha di Teluk Dalam (Studi Kasus pada Pelaku Usaha Online shop di Kelurahan Pasar Teluk Dalam)" menunjukkan bahwa secara parsial, efikasi diri (X_1) memiliki nilai t_{hitung} (2,794) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,681), serta motivasi (X_2) juga memiliki nilai t_{hitung} (1,836) $>$ t_{tabel} (1,681). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Y). Secara simultan, efikasi diri dan motivasi secara bersama-sama juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, dengan nilai f_{hitung} (6,212) yang lebih besar dibandingkan f_{tabel} (3,214). Dengan demikian, efikasi diri secara signifikan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha pelaku online shop di wilayah Kelurahan Pasar Teluk Dalam.

Hipotesis 1 : *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Pariaman

2.7.2. Kemampuan *Managerial* (X2) Terhadap Kinerja (Y)

Kemampuan manajerial memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan dan kinerja karena dengan kemampuan ini dapat membantu seseorang menjalankan tanggung jawab dan wewenang dengan baik. Menurut Abdillah *et al.*, (2019:517) menyatakan bahwa kemampuan manajerial sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang manajer atau pelaku usaha agar dapat menentukan kebijakan atau strategi bisnis yang mendorong pencapaian kinerja dan pertumbuhan usaha. Menurut Siagian (dalam Nuraisah, 2019:63) mengemukakan bahwa kemampuan manajerial adalah “Keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik”. Kemampuan manajerial sangat berkaitan erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif tercermin pada interaksi antara manusia baik secara vertikal maupun horizontal oleh karena itu kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi orang lain untuk bekerja kearah pencapaian tujuan tertentu.

Hubungan antara kemampuan manajerial dan kinerja sangat penting, karena kemampuan manajerial menentukan sejauh mana pelaku usaha dapat

merencanakan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya usahanya dalam meningkatkan dan mempertahankan kinerja usaha secara menyeluruh.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Rahman, A., A (2022) dengan judul pengaruh strategi bisnis, kemampuan manajerial pelaku UMKM terhadap Kinerja UMKM pada bidang knalpot di Kabupaten Perbalingga, dengan hasil menunjukkan bahwa secara parsial strategi bisnis (X_1) $t_{hitung} (1,447) < t_{tabel} (2,030)$, artinya strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja umkm, dan motivasi (X_2) $t_{hitung} (2,893) > t_{tabel} (2,030)$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm. Sedangkan secara simultan variabel strategi bisnis dan kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm dengan $f_{hitung} (4,438) > f_{tabel} (3,26)$. Artinya secara parsial hanya variabel kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada bidang knalpot di Kabupaten Perbalingga.

Hipotesis 2 : Kemampuan *Managerial* berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Pariaman

2.7.3. Kompetensi Kewirausahaan (X_3) Terhadap Kinerja (Y)

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, para pengusaha dibutuhkan untuk menjadi baik kompeten dibidang yang berbeda seperti sikap, intelektual, perilaku dan manajerial sejak proses bisnis dianggap sangat penting. Kompetensi menjadi salah satu faktor penting yang menjadi daya saing yang dimiliki oleh UMKM terutama kompetensi kewirausahaan. Menurut (Roblesa dan Rodrigueza, 2015:36) semakin meningkat kompetensi kewirausahaan semakin meningkatkan kinerja usaha. Wirausaha dengan kompetensi antara lain mampu mengendalikan resiko dengan baik, selalu mencari dan menganalisa informasi peluang-peluang

usaha baru, cakap dalam berkomunikasi, dinamis terbukti mampu mendorong kinerja usaha yang dijalankan. Menurut Hasan (dalam Nugraha, 2021:19) Kompetensi kewirausahaan adalah “Kemampuan pelaku usaha untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut”.

Hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja sangat penting, karena kompetensi kewirausahaan ialah fondasi utama dalam mengelola, mengembangkan, dan mempertahankan kelangsungan usaha, hal ini berkontribusi langsung terhadap produktivitas, keuntungan, serta daya saing di pasar dalam menentukan keberhasilan dan kinerja usaha secara keseluruhan.

Pada peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Heryanti, A., H & Arnu, A., P (2024) dengan judul pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM Di Kecamatan Telagasari (Studi Pada Industri Rumah Tangga), dengan hasil yang menunjukkan nilai $\text{sig } (0,000) < \alpha (0,05)$ serta $t_{\text{hitung}} (5,4891) > t_{\text{tabel}} (1,66)$, artinya kompetensi kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Di Kecamatan Telagasari (Studi Pada Industri Rumah Tangga).

Hipotesis 3 : Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Pariaman

2.7.4. *Self Efficacy*, Kemampuan *Managerial* dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja

Dalam berbisnis pengusaha memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja usaha, dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka, pengusaha perlu

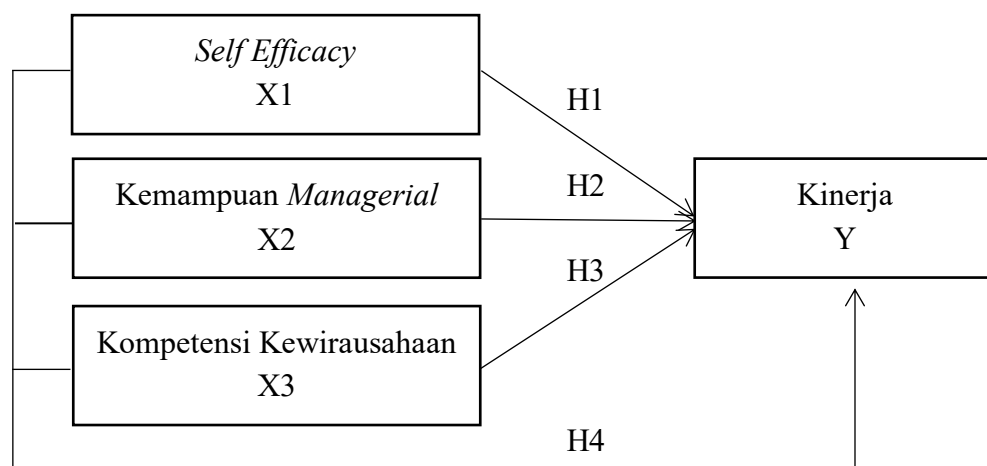
memperhatikan elemen *self efficacy*, kemampuan manajerial dn kompetensi kewirausahaan. Menurut Hakim, C., & Komarudin (2020) *Self efficacy* dan kompetensi memberi pengaruh yang positif dan signifikan dalam peningkatan kinerja (Studi kasus pengusaha UMKM di Kecamatan Darmaraja, Sumedang Barat – Indonesia).

Hipotesis 4 : *Self Efficacy*, Kemampuan *Managerial* dan Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Pariaman

2.8. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self efficacy*, kemampuan *managerial* dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pariaman.

Kerangka Penelitian yang akan dipedomani seperti terlihat pada gambar di bawah ini yaitu :



Gambar 2. 1.
Kerangka Konseptual